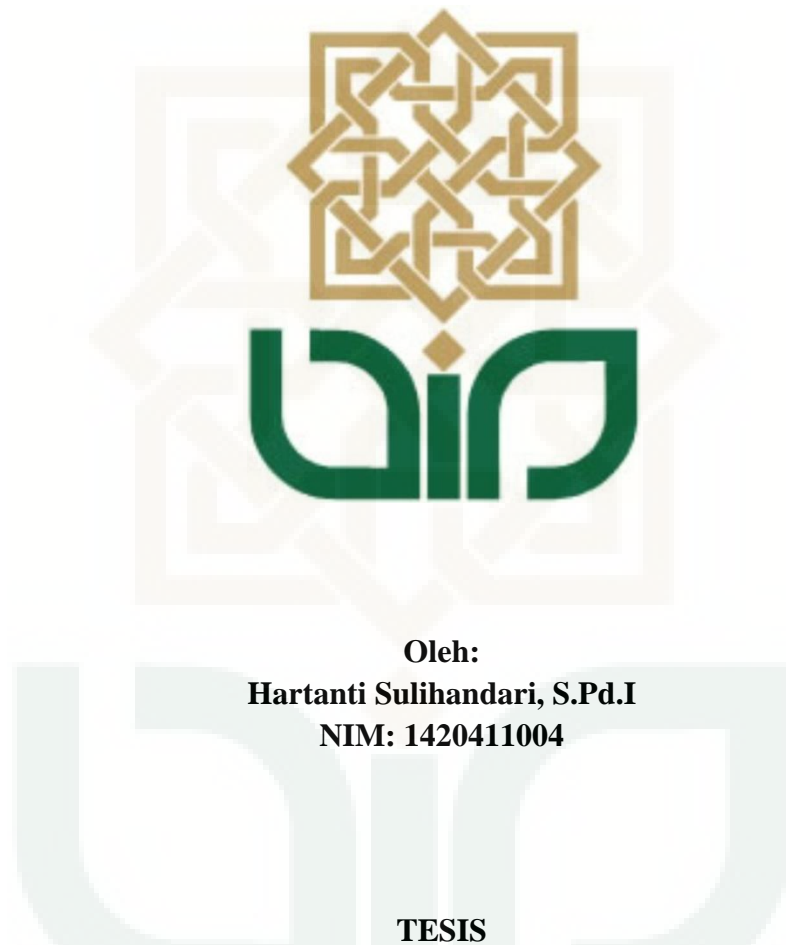


**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
INKLUSIF BAGI ANAK TUNARUNGU DI SMA NEGERI 1 SEWON  
(PERSPEKTIF GURU DAN SISWA)**



**Oleh:**

**Hartanti Sulihandari, S.Pd.I**

**NIM: 1420411004**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2016**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hartanti Sulihandari, S.Pd.I

NIM : 1420411088

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



**Hartanti Sulihandari, S.Pd.I**

NIM : 1420411088

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hartanti Sulihandari  
NIM : 1420411088  
Jenjang : Magister (S2)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



**Hartanti Sulihandari, S.Pd.I**  
NIM : 1420411088



KEMENTERIAN AGAMA

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
INKLUSIF BAGI SISWA TUNARUNGU DI SMA  
NEGERI 1 SEWON (PERSPEKTIF GURU DAN  
SISWA)  
Nama : Hartanti Sulihandari, S.Pd.I  
NIM : 1420411088  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Lulus : 8 November 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Direktur,

Prof. Noorhaldi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1002

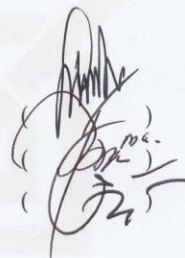
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
INKLUSIF BAGI SISWA TUNARUNGU DI SMA  
NEGERI 1 SEWON (PERSPEKTIF GURU DAN  
SISWA)**

Nama : Hartanti Sulihandari, S.Pd.I  
NIM : 1420411088  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

**Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah**

Ketua Ujian/Penguji : Sunarwoto, M.A., Ph.D  
Pembimbing/Penguji : Ro'fah, B.S.W., M.A. Ph.D  
Anggota Penguji : Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S



Diajukan di Yogyakarta pada hari Selasa, 8 November 2016

Waktu : 10.00 WIB  
Hasil/Nilai : 85,9 (A-)  
IPK : 3,79  
Predikat : Sangat Memuaskan

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INKLUSIF BAGI SISWA  
TUNARUNGU DI SMA NEGERI 1 SEWON  
(Perspektif Guru dan Siswa)**

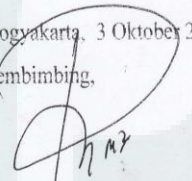
Yang ditulis oleh:

Nama : Hartanti Sulihandari  
NIM : 1420411088  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Oktober 2016  
Pembimbing,

  
Ro'fah, B.S.W., M.A. Ph.D.  
NIP. 19721124 200112 2 002

## ABSTRAK

**HARTANTI SULIHANDARI, NIM. 1420411088.** Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Perspektif Guru dan Siswa). Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa siswa tunarungu memiliki hak yang sama dengan siswa lainnya dalam mendapatkan pendidikan agama Islam. Berdasarkan realita di lapangan, mengajar kelas inklusi memerlukan keterampilan khusus. Idealnya, prinsip pendidikan yang disesuaikan dalam sekolah inklusi menyebabkan adanya tuntutan yang besar terhadap guru reguler maupun pendidik khusus. Guru harus mengajar setiap anak sesuai kebutuhan individualnya tetapi dalam setting kelas yang sama, dari berpusat pada kurikulum menjadi berpusat pada anak dan perubahan-perubahan lainnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara kritis tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis inklusi bagi siswa tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul serta kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan guru PAI dalam menerapkan pendidikan agama Islam berbasis inklusi, khususnya bagi siswa tunarungu dalam pembelajaran PAI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil kasus di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Pembelajaran PAI berbasis inklusif tidak dapat lepas dari komponen-komponen pembelajaran, yaitu kurikulum, pendidik, anak didik, materi, metode, media dan evaluasi. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dengan modifikasi, sehingga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak didik. Metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. 2) Kendala guru PAI dalam menerapkan pembelajaran pendidikan PAI berbasis inklusif bagi anak tunarungu, yaitu kurangnya keterampilan guru dalam mengajar anak tunarungu. Guru PAI belum pernah mengikuti pelatihan untuk menangani anak tunarungu. Guru juga kesulitan dalam memilih metode yang tepat, kesulitan memahami bahasa anak tunarungu. Pemanfaatan media oleh guru dalam pembelajaran PAI juga belum maksimal karena keterbatasan media yang dimiliki. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain dengan memberikan pelatihan bagi guru secara berkelanjutan dalam mengajar ABK, memberikan klinis pembelajaran bagi ABK secara berkelanjutan, menyampaikan materi pembelajaran dengan lafal jelas dan pelan, perlunya tambahan guru pendamping khusus.

**Kata Kunci: PAI berbasis Inklusi, pembelajaran anak tunarungu**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	ǰim	J	Je
ح	hā	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sịn	S	Es
ش	syịn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)



ض	dād	d	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	miḥm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	ḥā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة      *Ahmadiyyah*

## C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ      *Jamāah*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

#### E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( ¯ ) di atasnya.

#### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ      *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ      *Qaul*

#### G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ      *A’antum*

مُؤَنِّتٌ      *Mu’anna’s*

#### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآنُ      ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَاسُ      ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ      *As-samā’*

الشَّمْسُ                      *As-syams*

### **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

### **J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ                      ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ                      ditulis *Ahlus sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ                      ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran: 139)*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971), 98.

**KATA PERSEMBAHAN**

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

*Prodi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan Agama Islam berbasis inklusif bagi siswa tunarungu (perspektif guru dan siswa) di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

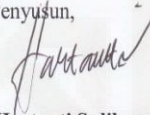
1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, B.S.W., M.A., Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Marsudiyana selaku Kepala SMA Negeri 1 Sewon yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
6. Bapak, Ibu, Hamdan Anwari (suami), dan Afnan Zahid Anwari (anak) serta seluruh keluarga atas limpahan kasih sayang, dan keikhlasannya dalam memberikan bantuan, dorongan, semangat dan do'a yang tiada henti dan tidak akan pernah bisa terbalas.
7. Teman-teman Mahasiswa PAI B-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2014.

8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Penyusun,



**Hartanti Sulihandari, S.Pd.I**  
NIM. 1420411088



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM AKSESIBEL BAGI ANAK TUNARUNGU.....</b>	<b>21</b>
A. Tinjauan tentang Pendidikan Inklusif .....	21
1. Pengertian Pendidikan Inklusif .....	22
2. Sejarah Pendidikan Inklusif .....	22
3. Landasan Pendidikan Inklusif .....	25
4. Prinsip Pendidikan Inklusif .....	31
B. Karakteristik dan Perkembangan Anak Tunarungu .....	33
C. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa yang Mengalami Gangguan Pendengaran .....	36
1. Alat Bantu Dengar.....	36
2. Mengubah Cara-Cara Komunikasi.....	38
D. Pembelajaran untuk Anak Tunarungu.....	40
E. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam .....	50
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 SEWON SEBAGAI SEKOLAH INKLUSIF.....</b>	<b>66</b>
A. Letak Geografis.....	66
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya sebagai Sekolah Inklusif .....	68
C. Visi dan Misi Sekolah .....	71
D. Tujuan Sekolah.....	72



E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	73
F. Ekstrakurikuler.....	90
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	90
H. Kemitraan.....	93
<b>BAB IV : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNARUNGU DI SMA NEGERI 1 SEWON .....</b>	<b>96</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul .....	96
1. Kurikulum SMA Negeri 1 Sewon sebagai Sekolah Inklusif .....	99
2. Kompetensi Pendidik .....	103
3. Anak Didik .....	107
4. Materi .....	109
5. Metode .....	111
6. Media .....	112
7. Evaluasi.....	114
B. Kendala Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon Bantul .....	116
1. Kurikulum 2013 Pembelajaran Harus Student Center .....	118
2. Kurangnya Keterampilan Pendidik Mengajar Anak Tunarungu .....	121
3. Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Anak Tunarungu .....	121
4. Kesulitan Mengemas Materi Pelajaran PAI.....	124
5. Kesulitan Menentukan Metode Mengajar .....	127
6. Kurangnya Pemanfaatan Media Pembelajaran .....	128
7. Kendala dalam Evaluasi Pembelajaran .....	129
C. Upaya Mengatasi Kendala Guru dalam Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi di SMA Negeri 1 Sewon Bantul .....	130
1. Memberikan Pelatihan bagi Guru secara Berkelanjutan dalam Mengajar ABK .....	131
2. Memberikan Klinis Pembelajaran bagi ABK secara Berkelanjutan .....	131
3. Menyampaikan Materi Pembelajaran dengan Lafal Jelas dan Pelan .....	132
4. Perlunya tambahan Guru Pendamping Khusus.....	132
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
A. Simpulan .....	133
B. Saran-Saran .....	134
C. Kata Penutup .....	135

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Direktori Guru dan Karyawan .....	73
Tabel 2 : Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar.....	78
Tabel 3 : Data Siswa Berkebutuhan Khusus .....	79
Tabel 4 : Ketuntasan Mata pelajaran kelas X MIPA.....	86
Tabel 5 : Ketuntasan Mata pelajaran kelas X IPS.....	87
Tabel 6 : Ketuntasan Mata pelajaran kelas XI MIPA dan XII MIPA .....	88
Tabel 7 : Ketuntasan Mata pelajaran kelas XI IPS dan XII IPS .....	88
Tabel 8 : Nilai Ujian Nasional .....	89
Tabel 10 : Data Lahan dan Bangunan Sekolah .....	91
Tabel 11 : Data Bangunan Sekolah.....	91
Tabel 12 : Data Sarana Pendidikan .....	92
Tabel 13 : Lembaga Pendidikan Tinggi .....	93
Tabel 14 : Lembaga Pemerintah .....	94
Tabel 15 : Lembaga Bimbingan Belajar .....	94
Tabel 16 : Bank .....	95
Tabel 17 : Prestasi .....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang mana pembelajaran adalah salah satu kunci ketercapaian dan keberhasilan sebuah pendidikan. Dengan pembelajaran, siswa mampu berfikir secara aktif dalam belajarnya sehingga mampu meningkatkan kualitas belajarnya. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

Jadi, pembelajaran mencakup ke dalam beberapa bagian yaitu metode, strategi, pendekatan, teknik dan evaluasi. Dengan demikian, pembelajaran harus relevan dikarenakan mencakup keseluruhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun pembelajaran untuk ABK itu berbeda dengan pembelajaran anak pada umumnya. Dengan melihat kebutuhannya, di sini guru dituntut untuk memiliki keterampilan khusus dalam membelajarkannya.

Secara yuridis layanan pendidikan bagi ABK tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal lima ayat dua yang berisi tentang warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>4</sup> Dalam hal ini, peneliti lebih mengkhususkan kepada pembelajaran PAI anak tunarungu.

Setiap orang memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, begitu pula bagi anak tunarungu. Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Anak tunarungu mengalami beberapa masalah berkaitan dengan kekurangannya dalam mendengar, bahkan pada anak berbakat sekalipun. Walaupun memiliki potensi yang sangat tinggi dan cara berpikir kreatif visualnya juga tinggi,

---

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 7.

apabila kemampuan bahasanya kurang, maka perkembangan kognitif, prestasi akademik, dan kemampuan sosialnya pun akan terpengaruh.<sup>5</sup>

Anak tunarungu belajar berkomunikasi dengan mengamati setiap pembicaraan orang lain.<sup>6</sup> Ketika anak tersebut berpartisipasi dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, mereka juga belajar mengenai emosi dan membangun kecakapan emosional mereka.

Dengan memasukkan anak ke sekolah, akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, khususnya dalam hal membaca dan menulis. Hal tersebut bisa dijadikan suatu cara agar dapat berkomunikasi dengan orang lain yang tidak mengetahui bahasa isyarat. Dengan membaca, dapat membantu anak-anak penderita tunarungu dalam mengembangkan dan memunculkan ide, emosi, dan pengalaman. Sedangkan, dengan menulis dapat membantu mereka dalam berbagi pikiran dan emosi yang mereka rasakan.<sup>7</sup>

Tidak ada kesepakatan yang pasti untuk pendidikan anak tunarungu tersebut, apakah belajar di rumah, sekolah reguler, sekolah khusus, atau panti rehabilitasi. Selain itu, juga tidak ada kesepakatan apakah mereka harus berkomunikasi dengan bahasa isyarat atau dengan ejaan huruf isyarat. Hal yang terpenting adalah bagaimana membuat anak tersebut nyaman berada

---

<sup>5</sup>Conny R. Semiawan dan Frieda Mangunsong, *Keluarbiasaan Ganda (Twice Exceptionality): Mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi, dan Menanganinya* (Jakarta: Kencana, 2010), 95.

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid.*

dengan lingkungannya. Mereka membutuhkan penerimaman dari orang-orang dalam lingkungannya dan dapat berkomunikasi baik dengan mereka.<sup>8</sup>

Namun, yang perlu diperhatikan adalah cara mendidik dan mengajar anak tunarungu yang tentunya relatif lebih sulit, karena secara kodrati mereka terkendala oleh indra pendengarannya.<sup>9</sup> Sementara itu, guru adalah salah satu faktor yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran yang diterapkan guru akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, pemikiran tentang pendidikan Islam mengajak seseorang untuk berpikir analitis-kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai praktik dan isu aktual di bidang pendidikan.<sup>10</sup> Pendidikan agama lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau aspek afektif daripada kognitif dan psikomotor dalam arti dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual) yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan upaya pengembangan potensi diri anak agar memiliki kekuatan spritual keagamaan. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK* (Yogyakarta: Katahati, 2010), 34.

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 1.

<sup>11</sup>*Ibid.*, 15.

Tujuan pendidikan agama Islam pada ABK sebenarnya akan terwujud dan terlaksana bila ada dukungan dari lingkungan sekitarnya terutama guru yang mengajarkannya di sekolah.

“Jika pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka InsyaAllah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., berbudi luhur, cerdas, terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama (anak yang salih).”<sup>12</sup>

Dalam suatu proses belajar termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam. *Pertama*, faktor internal atau faktor dari dalam siswa, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. *Kedua*, faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. *Ketiga*, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>13</sup>

Guru harus mendidik sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak mudah merespon dalam pembelajarannya. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi dan juga harus memiliki keterampilan khusus dalam berbagai metode dan cara penyampaian. Namun, berdasarkan observasi penulis menemukan beberapa problem dalam proses pembelajarannya, khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Salah

---

<sup>12</sup>Abdul, Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 23.

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 132.

satunya sebagaimana yang dikeluhkan oleh seorang siswa tunarungu yang ia tuliskan berikut.

“Sedihnya tidak ada akses untuk tuli di bidang pendidikan inklusif. Saya sangat ingin sistem pendidikan inklusif harus ada program juru bahasa bahasa isyarat siapa tahu ada siswa bersekolah umum berf seperti saya. Sampai sekarang saya masih merasa hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah saya karena di sekolah saya tidak ada juru bahasa bahasa isyarat. Kenapa saya tergantung juru bahasa bahasa isyarat ??? Karena saya ingin memaksimalkan ilmu dalam kegiatan belajar mengajar yang diberikan. Bahasa isyarat adalah bahasa saya, pakkk .. Buuu... Tolong mengerti keadaan saya paakk buuu.. Saya sangat membutuhkan juru bahasa bahasa isyarat !!! Tuhaann.. Tolong dengarkan ini !!”<sup>14</sup>

PAI bagi anak tunarungu sesungguhnya harus dikemas dengan pembelajaran yang bersifat konkret karena keterbatasan yang dimiliki anak seperti terlambat dalam pendengarannya dan bahasanya. Segala sesuatu yang diajarkan hendaknya disertai dengan contoh-contoh nyata dan yang mudah dipahami.<sup>15</sup> Pembelajaran PAI adalah materi yang sulit bagi mereka untuk menyampaikannya kepada siswa karena banyak materi abstrak yang susah dipahami siswa tunarungu.

Ketika guru kelas XII menjelaskan materi PAI dengan tema “Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir” guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru tidak menggunakan media visual seperti video yang berkaitan hari akhir untuk memudahkan siswa tunarungu memahami. Sebenarnya, guru juga memberikan asosiasi atau perumpamaan perumpamaan

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Agus Cahyono, siswa tunarungu SMA Negeri 1 Sewon, 12 April 2016.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Pedoman Belajar Mengajar* (Jakarta: 1999), 17.



hari akhir, tanda-tanda, kejadian setelahnya. Akan tetapi, penjelasan tersebut hanya secara lisan. Hal itu membuat siswa tunarungu kesulitan, tidak memiliki gambaran konkret. Anak tunarungu hanya belajar sendiri dengan membaca dari buku paket PAI dan atas pengarahannya dari teman sebangkunya saja.<sup>16</sup>

Penulis, dalam hal ini tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Sejak tahun 1995, SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerima siswa berkebutuhan khusus.<sup>17</sup> Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah terbaik di Bantul dan sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Tidak seluruh sekolah di Bantul mau menerima ABK dalam penerimaan peserta didik baru. Meskipun tidak terdapat di tengah-tengah pusat kota Yogyakarta, tetapi sekolah ini menerima ABK untuk berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan. Pada tahun ajaran 2015/2016 SMA Negeri 1 Sewon menerima 2 siswi tunarungu dan seorang siswa tunanetra (*totally blind*), yang saat ini di kelas X IPS II. Sedangkan, pada tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun 2014/2015 SMA Negeri 1 Sewon menerima 2 orang siswi tunarungu, seorang siswi *low vision*, dan seorang siswa autisme yang saat ini berada di kelas XI IPS 2. Sedangkan, di kelas XII IPS juga terdapat seorang siswa tunanetra dan seorang siswi tunarungu<sup>18</sup>

Melalui pendidikan inklusif, ABK dididik bersama-sama anak lainnya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak melalui pendidikan di

---

<sup>16</sup>Observasi di SMA Negeri 1 Sewon, 11 Desember 2015.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Drs. Subadi, Guru Pendamping Khusus SMA Negeri 1 Sewon Bantul, 22 September 2015.

<sup>18</sup>Observasi di SMA Negeri 1 Sewon, tanggal 22 September 2015.

sekolah. Di sekolah ini, mereka memperoleh haknya sama seperti anak lainnya dalam mendapatkan pengajaran dan pendidikan, begitu pula dalam pembelajaran PAI.

SMA Negeri 1 Sewon mencampur ABK yang memiliki kebutuhan khusus berbeda dalam satu kelas. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap anak didik *difabel*, dalam penelitian ini khususnya bagi siswa tunarungu. Berkaitan dengan masalah tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis inklusif bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Kegunaan secara teoritis
  - 1) Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis inklusif bagi anak tunarungu.
  - 2) Penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis inklusif bagi anak tunarungu.
- b. Kegunaan secara praktis
  - 1) Kegunaan bagi pendidik, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka kesadaran baru agar para pendidik lainnya dapat menggunakan dan mengembangkan

pembelajaran PAI yang lebih inovatif dalam mengajar di kelas inklusif.

- 2) Kegunaan bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan guru melalui pelatihan-pelatihan dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis inklusif.
- 3) Kegunaan bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut.
- 4) Kegunaan bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan sumber informasi dalam merancang kebijakan dibidang pendidikan. Khususnya, kebijakan yang berkaitan dengan model kurikulum pendidikan agama Islam sesuai tuntutan zaman dan masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang pendidikan inklusif, penulis menemukan penelitian yang membahas pembelajaran yang berbasis inklusif, antara lain adalah sebagai berikut:

“Implementasi pendidikan inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman.” Tesis, ditulis oleh Abdul Hadi, Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan

pendidikan inklusif dengan manajerial pengelolaan mandiri, dilaksanakan secara terpisah dengan pengelolaan madrasah secara umum. Kegiatan proses pembelajaran didukung kondisi dan budaya yang ramah, sarana prasarana dan perangkat pembelajaran yang lebih memadai.

“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Yogyakarta).” Tesis, ditulis oleh Siti Munfadilah, Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Penelitian ini terfokus pada konsep materi PAI bagi ABK. Selain itu, juga fokus pada manajemen pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa dari segi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan khususnya bagi penyandang tunagrahita.

“Manajemen Kurikulum bagi ABK (Studi Kasus Sekolah Inklusif di SD Negeri Gejayan Yogyakarta).” Tesis, ditulis oleh Sri Intan Wahyuni, Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini terfokus pada manajemen kurikulum yang berlaku di sekolah Inklusif, yaitu kurikulum reguler atau KTSP, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

“Implementasi Pendidikan Inklusif di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.” Tesis, ditulis oleh Wiwik Kuspitasari, Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini menekankan pada aspek-aspek konsep manajerial yang berkaitan dengan perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam pendidikan inklusif.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang telah ada. Letak perbedaannya, yaitu peneliti mengungkapkan pembelajaran PAI yang inklusif bagi anak tunarungu dengan perspektif guru dan siswa. Penelitian ini juga menekankan aspek keterampilan seorang guru PAI dalam menghadapi keberagaman peserta didik di kelas inklusif. Peneliti juga berusaha mengungkapkan kendala-kendala pembelajaran PAI berbasis inklusif bagi anak tunarungu perspektif guru dan siswa.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup

---

<sup>19</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

deskripsi dalam konteks mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>20</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Ada sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.<sup>21</sup>

## 3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah

---

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 53.

<sup>21</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 10-13.

populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>22</sup> Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>23</sup>

Sedangkan, penentuan *sample* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu penentuan *sample* sesuai dengan kebutuhan peneliti yang diambil di antara seluruh populasi yang ada. Pengambilan sample didasarkan pada subjek-subjek yang berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak tunarungu, juga subjek-subjek yang mendukung terlaksananya pendidikan inklusif di sekolah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang berjumlah 2 orang.
- c. Guru pendamping khusus yang berjumlah 1 orang.
- d. Anak tunarungu yang berjumlah 4 orang.
- e. Waka Kurikulum yang berjumlah 1 orang.
- f. Waka Kesiswaan yang berjumlah 1 orang.

---

<sup>22</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 215.

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.



- g. Waka Humas yang berjumlah 1 orang.
  - h. Wali kelas siswa tunarungu yang berjumlah 1 orang.
4. Metode Pengumpulan Data
- a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>24</sup> Pada dasarnya, teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan observasi sebanyak tujuh kali, yaitu pada tanggal 22 September 2015, 23 Oktober 2015, 11 Desember 2015, 4 Januari 2016, 4 Maret 2016, 23 Juni 2016, 24 Juni 2016. Observasi difokuskan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan pembelajaran PAI berbasis inklusif bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

---

<sup>24</sup>Riduwan. *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104.

<sup>25</sup>Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 159.

## b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.<sup>26</sup> Semisal peristiwa yang sudah lewat, argumen, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data mengenai pembelajaran PAI berbasis inklusif bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Frekuensi wawancara yang penulis lakukan untuk masing-masing narasumber tidak sama, ada yang sekali dan ada yang dua kali. Hal tersebut tergantung kecukupan data yang penulis perlukan.

Beberapa topik yang menjadi fokus peneliti dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada Kepala SMA Negeri 1 Sewon: kebijakan sekolah terhadap siswa penyandang disabilitas, sarana yang disediakan untuk para siswa disabilitas, dan sosialisasi sekolah tentang pendidikan inklusif pada guru.
- 2) Kepada guru PAI: metode pembelajaran yang digunakan, perlakuannya terhadap siswa penyandang disabilitas, komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa penyandang disabilitas, dan hasil yang diperoleh dari penerapan metode tersebut.

---

<sup>26</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

- 3) Kepada siswa penyandang disabilitas: aksesibilitas pembelajaran yang telah diterapkan guru, bentuk perlakuan dari guru, dan intensitas komunikasi terhadap guru.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>27</sup> Melalui data dokumentasi ini akan diperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang menyangkut sejarah berdirinya, letak geografisnya, keadaan guru, siswa, dan karyawan. Selain itu, juga dokumen mengenai ruang kelas tempat kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran yang tersedia, serta peralatan-peralatan yang ada di gedung inklusif.

5. Metode Analisis Data

Tujuan utama analisis data penelitian adalah untuk membuat data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>28</sup>

- a. *Data reduction* (reduksi data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Mereduksi data

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, 206.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

- b. *Data Display* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>29</sup>

#### 6. Metode Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>30</sup>

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mencari kebenaran terhadap fenomena dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, 244-253.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 134.

telah ditemukan. Beberapa jenis triangulasi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber: membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
  - 2) Triangulasi teori: proses analisis data dengan cara memadukan fakta-fakta di lapangan terhadap beberapa teori yang terkait. Proses ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara induktif dan secara logika. Secara induktif dilakukan dengan cara mencari jalan untuk mengorganisasikan data yang memungkinkan adanya penemuan baru. Secara logika dapat dilakukan dengan cara memikirkan adanya kemungkinan yang logis kemudian menghubungkan kemungkinan-kemungkinan tersebut terhadap data yang ada.<sup>31</sup>
- b. *Transferability*: menguraikan secara rinci tempat dan konteks penelitian untuk memberi gambaran kepada orang lain.<sup>32</sup>
  - c. *Confirmability*: membicarakan hasil penelitian kepada pihak yang tidak berkepentingan untuk memperoleh gambaran yang objektif terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-7, tahun 1996), 178.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 183.

<sup>33</sup>*Ibid.*, 190.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam tesis ini pada Bab 1 yaitu pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berjudul “Pendidikan Agama Islam Aksesibel bagi Anak Tunarungu”, yang meliputi tinjauan tentang pendidikan inklusif, karakteristik dan perkembangan anak tunarungu, kebutuhan-kebutuhan siswa yang mengalami gangguan pendengaran, pembelajaran untuk anak tunarungu, dan PAI bagi anak tunarungu,

Bab III merupakan gambaran umum lokasi, yaitu bab yang berisi tentang letak geografis SMA Negeri 1 Sewon Bantul, visi dan misi, data guru dan karyawan, serta sarana prasarana.

Bab IV merupakan pembahasan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon, serta upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi anak tunarungu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon. Sedangkan, Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pendidikan inklusif merupakan program pemerintah yang bekerjasama dengan sekolah umum untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak-ABK. Sekolah yang ditunjuk mengadakan layanan pendidikan inklusif berhak melakukan berbagai modifikasi atau penyesuaian, baik dalam hal kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidikan, sistem pembelajaran serta sistem penilaiannya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis inklusif tidak dapat lepas dari komponen-komponen pembelajaran, yaitu kurikulum, pendidik, anak didik, materi, metode, media dan evaluasi. Kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 1 Sewon adalah Kurikulum 2013 dengan modifikasi, sehingga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak didik. Adapun metode dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran.
2. Kendala guru PAI dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis inklusif bagi anak tunarungu, yaitu kurangnya ketrampilan guru dalam mengajar kelas inklusif. Guru PAI belum pernah mengikuti pelatihan untuk menangani ABK tunarungu. Guru juga kesulitan dalam memilih metode yang tepat, kesulitan memahami bahasa anak tunarungu. Pemanfaatan media oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas inklusif juga belum maksimal karena keterbatasan media yang dimiliki.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, antara lain dengan memberikan pelatihan bagi guru secara berkelanjutan dalam mengajar ABK, memberikan klinis pembelajaran bagi ABK secara berkelanjutan, menyampaikan materi pembelajaran dengan lafal jelas dan pelan, perlunya tambahan guru pendamping khusus.

## **B. Saran-Saran**

1. Sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif hendaknya secara berkelanjutan memberikan pelatihan bagi guru-guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus agar memberikan keterampilan guru-guru ketika mengajar ABK dalam kelas inklusif.
2. Hendaknya sekolah menyediakan guru pendamping khusus yang bisa mendampingi masing-masing kelas inklusif setiap hari. Khususnya, juru bahasa isyarat agar bisa memaksimalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki anak tunarungu.
3. Penataan kelas inklusif di SMA Negeri 1 Sewon hendaknya tidak mencampur anak yang memiliki beragam kebutuhan khusus dalam satu kelas. Jadi, sebaiknya dalam kelas inklusif hanya ada beberapa siswa tunarungu yang dicampur dengan siswa lainnya. Sedangkan, kelas inklusif lainnya mencampur anak tunanetra dengan anak lainnya, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.



### **C. Kata Penutup**

Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan. Kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penelitian ini, penyusun ucapkan terimakasih. Semoga mendapat balasan dari-Nya, Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1971.

Andayani, *Pembelajaran Kampus Inklusif dalam Model Pembelajaran Kampus Inklusif Andayani dkk.*, Yogyakarta: PSLd UIN Sunan Kalijaga, 2012.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Aziz, Abd., *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF, 2006.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.

Delphie, Bandi, *Pembelajaran ABK dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: KTSP, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Pedoman Belajar Mengajar*, Jakarta: 1999.

Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, Buku I, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2004.

Dadang Gernida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-6, 2007.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Kamal Faqih Imani, Allamah, *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 19*. Terj. Rudi Mulyono, Jakarta: Al-Huda, 2006.

L., Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Majid, Abdul, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-7, tahun 1996.

Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA & MA*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Riduwan, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Riyan Somad, Permana, dan Tati Hernawati, *Orto Pedagogik Anak Tunarungu*, (Bandung: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995.

Ro'fah dkk., *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*, Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Semiawan, Conny R., dan Frieda Mangunsong, *Keluarbiasaan Ganda (Twice Exceptionality): Mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi, dan Menanganinya*, Jakarta: Kencana, 2010.

Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK*, Yogyakarta: Katahati, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

\_\_\_\_\_, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

S., Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Smith, J. David, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006.  
Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Smith, J. David, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, Bandung: Nuansa, 2012.

Suharmini, Tin, *Psikologi ABK*, Yogyakarta: Kanwa Publisser, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Takdir Ilahi, Mohammad, *Pendidikan Inklusif; Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.



**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN  
“PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INKLUSI  
BAGI ANAK TUNARUNGU DI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL  
(PERSPEKTIF GURU DAN SISWA)**

**Halaman Sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul**



**Kegiatan Belajar Mengajar  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**



**Pembelajaran Praktek Mengafani Jenazah  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**



**Pembelajaran Praktek Shalat Jenazah  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**



**Pelaksanaan Ujian Tengah Semester di Kelas Inklusi  
SMA Negeri 1 Sewon**



**Perpustakaan Kejujuran di Mushola SMA Negeri 1 Sewon Bantul**

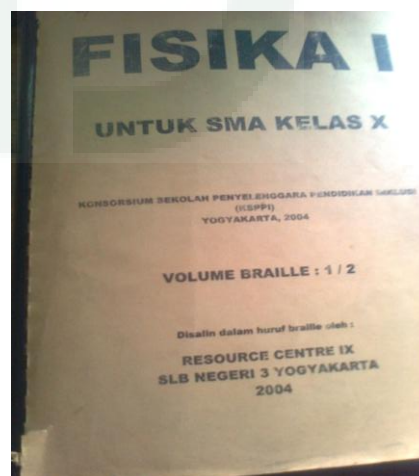
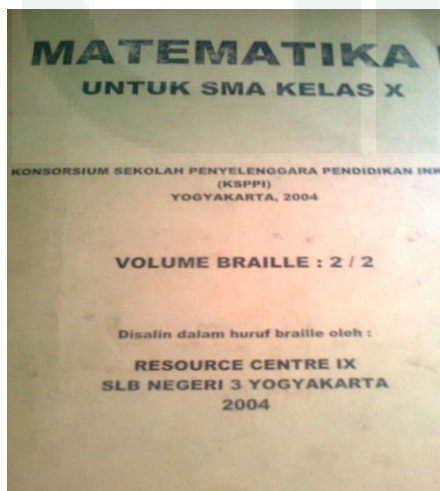




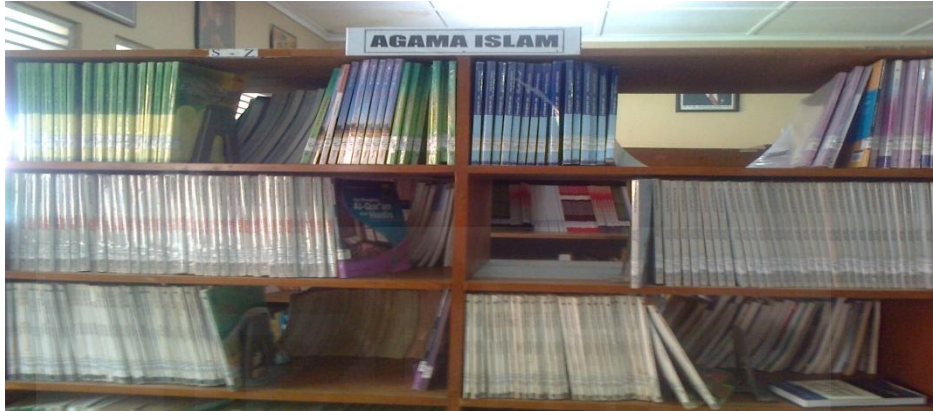
**Peralatan Manasik Haji dan Perawatan Jenazah  
Di Mushola SMA Negeri 1 Sewon**



**Koleksi Buku Perpustakaan Braille**



**Referensi Buku Pendidikan Agama Islam  
Perpustakaan SMA Negeri 1 Sewon Bantul**



**Alat Bantu Pembelajaran ABK  
di Gedung Inklusi SMA Negeri 1 Sewon Bantul**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Hartanti Sulihandari, S.Pd.I  
Tempat/tgl. Lahir : Sleman, 15 Mei 1991  
Alamat Rumah : Jl. Affandi Soropadan 31 CC XII RT 02/ RW 36  
Depok Sleman Yogyakarta, 55283  
Nama Ayah : Suhadi  
Nama Ibu : Marsilah  
Nama Suami : Hamdan Anwari, M.Pd.B.I.  
Nama Anak : Afnan Zahid Anwari  
No. HP : 0857 2991 7971  
Email : [Hartanti.Sulihandari@gmail.com](mailto:Hartanti.Sulihandari@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

No.	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD Negeri Deresan	2003
2.	SMP Negeri 5 Depok	2006
3.	MA Negeri Yogyakarta 1	2009
4.	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013

### C. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Pengalaman Kerja	Instansi
2013	Guru Kelas	TK Islam Kreatif Keluarga Ceria (Jl. Pasamraya, Beran Lor, Tridadi Sleman)
2013 – 2014	Penulis <i>Freelance</i>	<i>Episentrum Publishing dan Service</i>
2014	Guru PAI	SD Muhammadiyah Pajangan 1 (Sendangtirto. Berbah. Sleman)
2014 – sekarang	Guru PAI	SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Jl. Parangtritis KM 5, Sewon, Bantul)

#### D. Prestasi/Penghargaan

Tahun	Prestasi
2010	Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan oleh Program DPP Bakat dan Minat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan tema “menulis itu mudah” .
2011	Nominator II Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang diselenggarakan oleh Bidang Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2011-2012	Team Peneliti Pendidikan Karakter Program DPP Bakat dan Minat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### E. Pengalaman Organisasi

Tahun	Pengalaman Organisasi
2006 s.d. 2009	Anggota KIR Ulil Albab MAN Yogyakarta 1
2009 s.d. 2010	Anggota UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga
2010 s.d. 2011	Sekretaris Divisi Tilawah UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga
2011 s.d. 2012	- Sekretaris II Pengurus Harian UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga - Reporter Buletin Konsolidasi PAI 2009 UIN Sunan Kalijaga
2011 s.d. 2013	Pengurus BEM-J PAI Divisi Jaringan dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

#### F. Karya Ilmiah

##### 1. Buku

No.	Judul Buku	Penerbit
1.	<i>Prinsip-Prinsip Dasar Profesi Notaris</i>	Dunia Cerdas

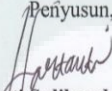
2.	<i>Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan</i>	Dunia Cerdas
3.	<i>Terapi Top Herbal untuk Ragam Penyakit</i>	Dafa Publishing
4.	<i>Herbal Sayur dan Buah Ajaib</i>	Trans Idea Publishing
5.	<i>Titik-Titik Ajaib Tumpas Penyakit</i>	Genius
6.	<i>Jus Sehat untuk Anak Sehat</i>	Tiara Pustaka
7.	<i>256 Jus Buah dan Sayuran "Jus Dahsyat Tumpas Penyakit, Sehat &amp; Awet Muda"</i>	Cemerlang Publishing
9.	<i>Keajaiban Mekkah dan Ka'bah</i>	Cemerlang Publishing
10.	<i>Kitab Sehat Syar'i ala Nabi</i>	Cemerlang Publishing

## 2. Penelitian

- a. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (SMP Negeri 9 Yogyakarta)"
- b. "Reinvention Character Building Terhadap Kecerdasan Kritis Mahasiswa"

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Penyusun,

  
**Hartanti Sulihandari, S.Pd.I**  
 NIM. : 1420411088